



**AL QODIRI**

**JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

## **Studi Korelasi Antara Literasi Digital Dan Minat Belajar Siswa Pada Era Pandemi Covid-19**

Oleh:

**Dita Puti Melati<sup>\*1</sup>, Abdul Rahman<sup>2</sup>, dan Nurhadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Universitas Sebelas Maret

[dita\\_puti@student.uns.ac.id](mailto:dita_puti@student.uns.ac.id), [abdul.rahman@staff.uns.ac.id](mailto:abdul.rahman@staff.uns.ac.id), [nurhadi@staff.uns.ac.id](mailto:nurhadi@staff.uns.ac.id)

Volume 20 Nomor 2 Agustus 2022: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2022> Article History Submission: 19-07-2022 Revised: 25-07-2022 Accepted: 08-08-2022 Published: 16-08-2022

### **Abstract :**

*Learning interest deserves attention by teachers, schools and societies. Digital literacy should be the solution. The pandemic Covid-19 has caused downgrading student learning interest. The research objective was to analyse the correlation between digital literacy and student learning interest. This research found that the more variety of digital literacy activities the higher students' learning interest. Digital literacy platforms allow students to access and apply technology in obtaining, using, and sharing data dan information for learning. Quantitative data were collected from 298 students in Surakarta. Findings showed that  $r_{xy}.678$  meaning that the correlation between digital literacy(X) and learning interest(Y) is positively significant. Moreover we found that the  $r_{xy}.632$  for the classroom digital literacy (X1),  $r_{xy}.609$  for the school digital literacy (X2), and  $r_{xy}.532$  for social digital literacy (X3), all findings show positive contribution to learning interest. Thus, teachers, parents, and society can improve learning interest. We recommend that digital literacy should work in class, schools and community.*

**Keywords: Digital literacy, student learning interest, pandemic Covid-19.**

### **Abstrak :**

*Minat belajar patut mendapat perhatian guru, sekolah dan masyarakat. Literasi digital harus menjadi solusi. Pandemi Covid-19 menyebabkan menurunnya minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan literasi digital dengan minat belajar siswa. Penelitian ini menemukan bahwa semakin beragam kegiatan literasi digital semakin tinggi minat belajar siswa. Platform literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses dan menerapkan teknologi dalam memperoleh, menggunakan, dan berbagi data dan informasi untuk pembelajaran. Data kuantitatif dikumpulkan dari 298 siswa di Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $r_{xy}.678$  yang berarti korelasi antara literasi digital (X) dan minat belajar (Y) signifikan secara positif. Selain itu kami menemukan bahwa  $r_{xy}.632$  untuk literasi digital kelas (X1),  $r_{xy}.609$  untuk literasi digital sekolah (X2), dan  $r_{xy}.532$  untuk literasi digital sosial (X3), semua temuan menunjukkan kontribusi positif terhadap minat belajar. Dengan demikian, guru, orang tua, dan masyarakat dapat meningkatkan minat belajar. Kami merekomendasikan bahwa literasi digital harus bekerja di kelas, sekolah dan masyarakat.*

**Kata Kunci: Literasi digital, minat belajar, pandemic Covid-19**



Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright © 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai aset penting untuk mencetak generasi emas yang dapat membawa perubahan besar bagi bangsa dan negara. Menilik kembali tujuan nasional pendidikan di Indonesia termuat di Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 pada alenia keempat tertulis sebuah tujuan besar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa namun pada pelaksanaannya belum tercapai sepenuhnya. Kualitas Pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari *Global Education Monitoring (GEM) report* yang diterbitkan oleh UNESCO organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, menunjukkan Indonesia menduduki posisi kesepuluh (10) dari empat belas (14) negara berkembang (Setiaji, 2019).

Data di atas menunjukkan kualitas pendidikan Indonesia yang harus terus menerus membutuhkan perbaikan khususnya dalam proses pembelajaran. Terdapat beragam faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, tetapi dapat digolongkan menjadi dua kategori: internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek masalah kesehatan, kekurangan fisik, dan aspek psikologis pada siswa yang terdiri dari kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, serta kesiapan. Faktor eksternal terdiri dari tiga aspek, pertama adalah aspek keluarga, yakni meliputi cara-cara dari orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga, suasana rumah, kondisi perekonomian keluarga. Aspek eksternal kedua adalah aspek sekolah, meliputi cara guru mengajar, relasi guru dan siswa, disiplin, kondisi gedung, perangkat pembelajaran. Aspek eksternal ketiga adalah aspek masyarakat, terdiri dari bentuk kehidupan masyarakat serta temandalam pergaulan (Septiani et al., 2020).

Berdasarkan hasil survey di atas patut diduga bahwa penurunan ranking dalam GEM disebabkan rendahnya minat belajar siswa. Dari berbagai faktor yang berpengaruh pada capaian belajar peserta didik, minat merupakan faktor yang perlu mendapat perhatian lebih karena dengan adanya minat belajar dari siswa untuk belajar tanpa mendapat paksaan dari pihak lain akan memberikan hasil belajar yang lebih maksimal dibanding dengan siswa yang belajar tanpa adanya minat yang kuat. Minat belajar menjadi salah satu komponen dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi capaian hasil belajar siswa.

Dilansir melalui *covid19.go.id* (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021) pada tanggal 9 Maret 2020, Covid-19 untuk pertama kalinya ditetapkan sebagai pandemi yang penyebaran virusnya terjadi di berbagai negara dan menyebabkan banyak korban oleh WHO (*World Health Organization*). Adanya pandemic Covid-19 banyak berdampak pada segala aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam aspek pendidikan. Pandemi Covid-19 telah



merevolusi cara orang belajar dari tatap muka ke online untuk menekan angka penyebaran virus Covid-19.

Fakta menunjukkan bahwa siswa tidak dapat belajar secara normal dan guru tidak dapat mengajar seperti biasanya, hal tersebut dapat berdampak pada minat belajar siswa. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) pada sekolah jejaring GSM, menyatakan bahwa 80% siswa tidak senang dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Alasan tidak senang antara lain karena membosankan, rindu bertemu dan bermain dengan teman, kurang paham dengan instruksi, kendala internet dan kesulitan dalam berkonsentrasi selama belajar (Kesuma, 2021).

Literasi digital menjadi salah satu solusi dalam mendongkrak minat belajar siswa disamping teknologi saat ini semakin pesat dan semakin mudah untuk diakses semua orang. Literasi digital merupakan kemampuan dalam memanfaatkan perangkat teknologi secara bertanggung jawab untuk memperoleh beragam informasi. Dalam pandangan pakar yakni Paul Gilster mengenai literasi digital, adalah kecakapan seseorang dalam rangka memahami dan memanfaatkan informasi dalam berbagai format dan sumber, serta sangat luas dan dapat diakses dari komputer (Rakhim et al., 2019).

Kesimpulan teoritis dan potensi praktis, literasi digital penting diterapkan oleh guru karena memberikan gambaran baru belajar di era digital yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa sehingga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Siswa bisa memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar dengan efektif dan efisien, banyak konten edukatif yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh guru untuk menghindari kebosanan yang dialami oleh siswa pada waktu belajar. Selain beberapa hal di atas, siswa belajar untuk memilah konten positif selama berselancar di internet. Melalui literasi digital juga siswa dapat membentuk maupun menemukan jaringan belajar yang tidak terbatas ruang dan waktu. Siswa tidak hanya belajar dari guru saja namun dapat belajar dari berbagai media digital.

Salah satu sekolah yang menerapkan perubahan cara belajar selama pandemi Covid-19 yakni SMAN 1 Surakarta. Selama adanya pandemi SMAN 1 Surakarta melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan digitalisasi dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dengan sekolah menyiapkan beberapa aplikasi belajar serta aplikasi evaluasi dengan memanfaatkan media digital. Langkah tersebut dilakukan melihat pentingnya literasi digital dalam rangka meningkatkan minat siswa dalam belajar di era pandemi Covid-19.



Sejalan dengan strategi dari penerapan literasi digital saat ini masyarakat diperhadapkan dengan berbagai macam digitalisasi dengan kemajuan teknologi yang pesat. Literasi digital di sekolah memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi, membentuk jaringan belajar, serta mengoperasikan berbagai macam aplikasi maupun media yang terkoneksi satu sama lain. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pembelajaran di SMA Negeri 1 Surakarta, siswa lebih antusias belajar ketika guru menggunakan media yang berkaitan dengan teknologi. Siswa yang minat terhadap pembelajaran dapat dilihat melalui keaktifan, fokus, serta antusias ketika guru memberikan materi.

Dilansir dalam *jatengprov.go.id*, mulai tahun 2020 menerapkan model sekolah Adipangastuti telah diterapkan di beberapa SMA Soloraya diantaranya adalah SMAN 1 Surakarta, SMA Negeri 6 Surakarta, SMAN 3 Sragen, serta SMAN 1 Gemolong (Humas Jateng, 2020). Model sekolah Adipangastuti dengan menambahkan program Hasthalaku memiliki strategi mengimplikasikan pembelajaran berbasis literasi dan digitalisasi yang kreatif serta inovatif. Keberhasilan pembelajaran di SMA Negeri 1 Surakarta terkhusus dalam masa pandemi diduga disebabkan oleh keberhasilan literasi digital di sekolah tersebut. Dilansir dalam *detik.com* (Wulandari, 2022) SMAN 1 Surakarta adalah Sekolah Menengah Atas yang menduduki peringkat nomor dua di Jawa Tengah. Hal tersebut memperkuat bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah tersebut. Oleh sebab itu peneliti tertarik dan mendalami lebih lagi mengenai korelasi antara literasi digital dengan minat belajar siswa pada era pandemi Covid-19 di SMAN 1 Surakarta.

## B. LANDASAN TEORI

### a. Minat Belajar

Suralaga (2021) mengartikan minat sebagai perasaan suka dan tertarik secara lebih terhadap sesuatu hal atau kegiatan yang tidak disertai dengan paksaan. Selain itu minat dapat diartikan sebagai penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Semakin dekat atau kuat hubungan antara keduanya maka berpengaruh pula pada peningkatan minat seseorang.

Crow and Crow berpendapat bahwa minat mengacu pada gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau terlibat dengan orang lain, benda, aktivitas, dan pengalaman yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri (Suralaga, 2021:66). Pandangan Andi Achru (2019) mengenai minat yakni minat merupakan fokus perhatian, meliputi unsur-unsur emosi, kesenangan, kecenderungan hati, serta keinginan yang secara tidak sengaja aktif menerima sesuatu dari lingkungan diluar dirinya.



Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan minat merupakan gaya penggerak sehingga individu terdorong untuk melakukan kegiatan atau kesibukan, terlibat dengan orang lain, benda, maupun pengalaman atas dasar kesukaan, kemauan, ketertarikan, kecenderungan hati yang lebih tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Minat dikaitkan dengan suatu aktivitas yang memberi dorongan individu untuk melakukan kegiatan. Dengan adanya minat seseorang akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seseorang yang memiliki minat dalam belajar pasti akan senang melakukannya, tanpa ada paksaan dari pihak luar individu akan melakukan suatu hal atau kegiatan dengan antusias dan perasaan senang.

## **b. Literasi Digital**

Literasi digital menurut pandangan *Deakin University's Graduate Learning Outcome 3 (DU GLO3)* menggunakan teknologi dalam upaya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, menggunakan informasi yang diperoleh sebagai masukan pemikiran, dan berbagi informasi yang direproduksi menggunakan aplikasi digital (Irhandayaningsih, 2020). Literasi digital termasuk dalam salah satu dari tujuh kategori literasi yang dibutuhkan pada abad 21. Keenam kategori lainnya yakni literasi dasar, literasi visual, literasi media, literasi komputer, literasi kultural, dan literasi jaringan (Anggraeni et al., 2019).

Dalam buku yang berjudul *Digital Literacy* yang ditulis oleh Paul Gilster mengemukakan mengenai literasi digital bahwasannya literasi digital merupakan kemampuan dalam memahami serta memanfaatkan informasi dari beragam sumber yang sangat luas dengan peralatan komputer (Rakhim et al., 2019:1). Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran dari Bawden yang menyoroti mengenai literasi digital bermula dari adanya literasi komputer dan literasi informasi. Sehingga literasi digital terkait dengan kemampuan teknis mengakses, merangkai, memahami, serta menyebarkan informasi (Nasrullah et al., 2017:7).

Indikator literasi digital di sekolah dikategorikan menjadi tiga basis diantaranya adalah indikator basis kelas, indikator basis budaya sekolah, dan indikator basis masyarakat. Pertama indikator basis kelas meliputi: jumlah pelatihan/ pembekalan skill mengenai literasi digital oleh tenaga kependidikan; tingkat keseringan atau intensitas penggunaan dan pemanfaatan literasi digital selama pembelajaran, tingkat pengetahuan tenaga kependidikan dan peserta didik untuk memanfaatkan media digital maupun media internet.

Kedua yakni indikator basis budaya sekolah meliputi: sekolah menyediakan berbagai



bahan literatur serta alat peraga yang berbasis digital; terdapat peminjaman berbagai buku tentang digital; sekolah melaksanakan kegiatan dengan menggunakan teknologi serta informasi; penyebaran informasi sekolah memanfaatkan media digital atau situs laman di internet; terdapat kebijakan/ peraturan yang dibuat sekolah dalam hal memanfaatkan dan menggunakan TIK di sekolah, terdapat layanan sekolah dengan pemanfaatan teknologi digital dalam menunjang kegiatan sekolah.

Ketiga yaitu indikator basis masyarakat yang meliputi: penunjang literasi digital dalam hal sarana dan prasarana; adanya koordinasi mitra yang baik antara masyarakat dan sekolah dalam mengembangkan literasi digital di sekolah. Masyarakat disini termasuk orang tua dari siswa yang masuk dalam komite sekolah, komunitas, maupun lembaga di masyarakat (Rakhim et al., 2019).

### c. Hubungan antara literasi digital dan minat belajar

Penelitian ini berdasarkan atas beberapa penelitian terdahulu yang relevan, atas dasar penelitian-penelitian tersebut dapat dikaji lebih lanjut mengenai pembelajaran berbasis literasi digital terhadap minat belajar siswa. Penelitian oleh Fernanda et al., (2020) menyatakan bahwa penerapan literasi digital terdapat dampak positif yakni mempermudah guru dan siswa untuk mencari sumber referensi di internet sehingga literasi digital penting diterapkan di tengah kemajuan teknologi yang pesat.

Penelitian oleh Kajian (2018) menemukan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif dengan menerapkan pembelajaran berbasis literasi digital dan tidak menerapkan pembelajaran berbasis literasi digital. Penelitian oleh Elya Umi Hanik (2020) menyatakan literasi digital mulai diadaptasi dalam dunia pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam kurikulum 2013 menjadikan literasi digital sebagai literasi dasar komponen kecakapan abad XXI dalam dunia pendidikan. Literasi digital satudari enam komponen dalam literasi dasar yang dikembangkan melalui kurikulum 2013 diantaranya literasi Bahasa dan Sastra, Literasi Numerik/ Berhitung, Literasi Sains, Literasi Digital, Literasi Keuangan, Literasi Budaya dan Kewarganegaraan. Penerapan *self directed learning* berbasis literasi digital meliputi sekolah menyediakan sumber belajar bagi warga sekolah berbasis digital. Misalnya rumah belajar kemendikbud, *quipper*, ruang guru, dan berbagai media edukatif lainnya. Kemudian sumber belajar warga sekolah sekolah menggunakan berbagai aplikasi edukatif.





Penelitian serupa dilakukan juga oleh Jessica et al., (2020) menyatakan bahwa berdasarkan penerapan pembelajaran berbasis literasi digital melalui *e-learning* di SD Negeri 2 Purbalingga Lor mendapat respon yang baik dari siswa. Menurut siswa pembelajaran berbasis *e-learning* jauh lebih menarik sehingga siswa lebih memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran berbasis literasi digital tidak terlepas dari adanya dukungan dan kemauan dari guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan jaman. Selain itu sekolah turut ambil bagian dalam penyediaan sarana prasarana dalam mendukung pembelajaran berbasis literasi digital melalui *e-learning*.

Penelitian oleh Sujana & Rachmatin (2019) menyatakan bahwa dalam pendidikan abad 21, literasi digital sangatlah penting tidak hanya menambahkan teknologi dalam pembelajaran namun melalui literasi digital dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu telah terbukti bahwa literasi digital dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai hubungan literasi digital di sekolah terhadap minat belajar siswa selama masa pandemic Covid-19 di SMA Negeri 1 Surakarta.

### C. METODE PENELITIAN

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian berjenis kuantitatif korelasional sebab dalam penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji dan membuktikan hubungan antara dua variabel yaitu hubungan antara literasi digital di SMAN 1 Surakarta dan minat belajar siswa. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Surakarta terletak di Jl. Monginsidi No.40, Gilingan, Banjarsari, Surakarta.

Populasi yang ada dalam penelitian merupakan siswa SMAN 1 Surakarta sebanyak 1.161 siswa. Subjek penelitian ini merupakan siswa di SMA Negeri 1 Surakarta. Teknik sampling yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Sebab teknik tersebut digunakan karena pemilihan sampel dilakukan dengan acak tanpa mempertimbangkan tingkatan dalam populasi (Sugiyono, 2019) sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 298 sampel. Data primer untuk penelitian ini diperoleh dengan kuesioner atau angket yang dibagikan peneliti kepada responden. Kuesioner adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara menanyakan kepada responden serangkaian pertanyaan. Kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian dalam bentuk angket tertutup dengan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti berupa angket kertas dengan skala likert.



Pernyataan yang sudah dibuat peneliti divalidasi terlebih dahulu dengan teknik validasi instrument penelitian menggunakan uji validitas instrument dan uji reliabilitas instrument. Data yang diperoleh kemudian dianalisis *IBM SPSS Version 25* dengan uji prasyarat analisis yang terdiri dari dua yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas yang dilakukan pada variabel (X) literasi digital dan variabel Y (minat belajar) diketahui angka signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Karena nilai yang ditampilkan oleh uji normalitas tidak lebih kecil dari  $0,05$ , kita dapat menyimpulkan nilai residu pada data berdistribusi secara normal. Sedangkan pada uji linearitas menunjukkan hasil nilai linearity sebesar  $0,000$  bermakna kemiringan cukup baik untuk melihat suatu hubungan. Nilai Deviation from linearity menunjukkan angka  $0,052$ . Apabila nilai *Deviation from linearity* memiliki nilai lebih tinggi dari  $0,05$  bermakna data dapat dianalisis menggunakan model korelasi.

Data yang telah lolos uji analisis prasyarat tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji hipotesis penelitian yaitu uji korelasi Product Moment. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat/ tingkat hubungan antara variabel literasi digital dan variabel minat belajar siswa.

Rumus korelasi *product moment*: (Sugiyono, 2019:246)

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan:  $xy$  adalah koefisien korelasi  $r$  pearson,  $n$  adalah jumlah sampel penelitian,  $x$  adalah variabel independent,  $y$  adalah variabel dependent

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

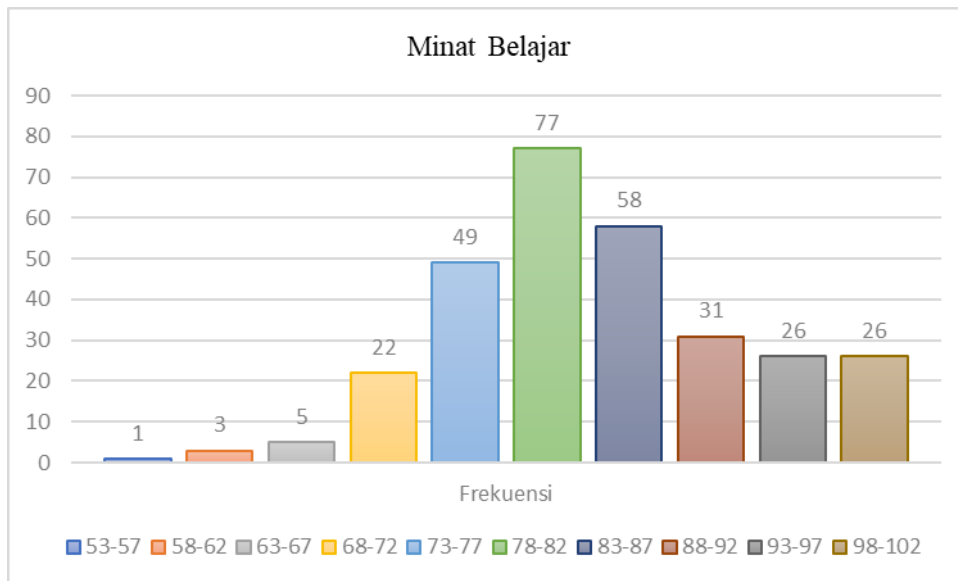
### a. Hasil

Berdasarkan penelitian ini menghasilkan gambaran mengenai minat belajar SMA Negeri 1 Surakarta. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis pada variabel Y (Minat Belajar) diperoleh, skor maximum yakni  $100$ , skor minimum yakni  $53$ , dan skor terbanyak terletak pada interval  $78-82$  sebanyak  $77$ . Data lebih jelas termuat dalam Gambar 1.

**Gambar 1. Histogram Minat Belajar SMA Negeri 1 Surakarta**



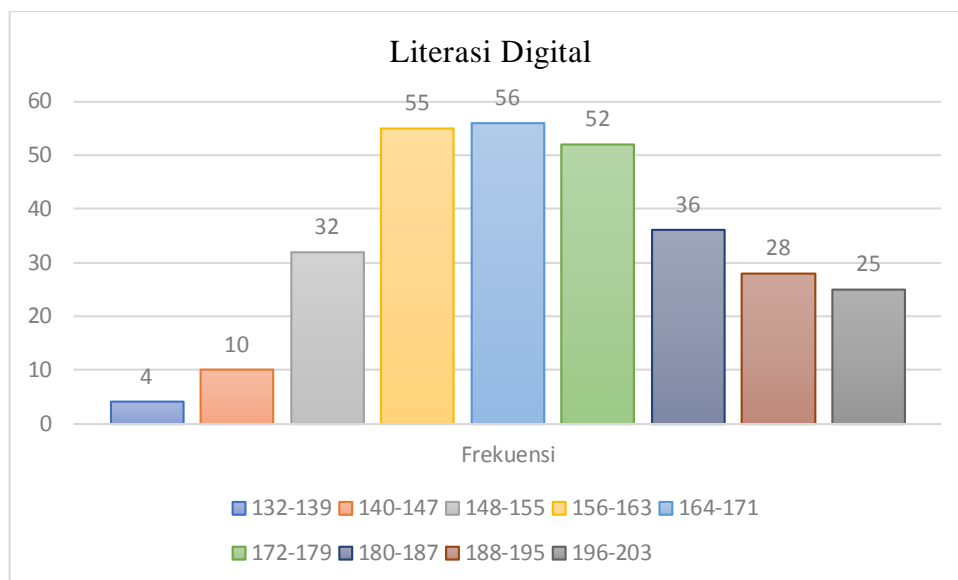




Sumber: Data primer dari angket. N=298.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh gambaran mengenai literasi digital di SMA Negeri 1 Surakarta. Berdasarkan data temuan penelitian ini dapat diketahui bahwa skor maximum menunjukkan angka 205, skor minimum variabel Literasi Digital sebesar 132, dan skor terbanyak terletak pada interval 164-171 sebesar 56. Data lebih jelas termuat dalam Gambar 2.

**Gambar 2. Histogram Minat Belajar SMA Negeri 1 Surakarta**



Sumber: Data primer dari angket. N=298.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dapat diketahui bahwa, terdapat hubungan antara literasi digital basis kelas (X1), literasi digital basis budaya sekolah (X2), literasi digital basis masyarakat (X3) secara simultan pada variabel minat belajar (Y) sebesar 0,678. Hubungan kedua variabel berupa



hubungan positif dalam kategori yang kuat. Nilai signifikansi F yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ , memiliki arti terdapat pengaruh yang signifikan literasi digital basis kelas (X1), literasi digital basis budaya sekolah (X2), literasi digital basis masyarakat (X3) secara simultan pada variabel minat belajar (Y).

Berdasarkan hasil uji korelasi terhadap variabel independent (literasi digital basis kelas, literasi digital basis budaya sekolah, literasi digital basis masyarakat) dengan variabel dependen (minat belajar) dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara literasi digital basis kelas (X1) terhadap minat belajar (Y) sebesar 0,632. Hubungan bersifat positif dalam kategori yang kuat. Temuan pertama menunjukkan nilai signifikansi pada variabel X1 sebesar  $0,000 < 0,05$ , memiliki arti terdapat pengaruh yang signifikan variabel X1 (Literasi digital basis kelas) terhadap variabel Y (Minat belajar).

Temuan kedua yakni terdapat hubungan antara literasi digital basis budaya sekolah (X2) terhadap minat belajar (Y) sebesar 0,609. Hubungan bersifat positif dalam kategori yang kuat. Nilai signifikansi pada variabel X2 sebesar  $0,000 < 0,05$ , memiliki arti terdapat pengaruh yang signifikan variabel X2 (Literasi digital basis budaya sekolah) terhadap variabel Y (Minat belajar)

Temuan ketiga dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara literasi digital basis masyarakat (X3) terhadap minat belajar (Y) sebesar 0,532. Hubungan bersifat positif dalam kategori yang sedang. Nilai signifikansi pada variabel X3 sebesar  $0,000 < 0,05$ , memiliki arti terdapat hubungan yang signifikan variabel X3 (Literasi digital masyarakat) terhadap variabel Y (Minat belajar).

## **b. Pembahasan**

Berbagai problematika pendidikan di masa pandemi Covid-19 dapat menghambat keberhasilan pembelajaran. Salah satu problematika yang menjadi perhatian krusial dalam dunia pendidikan adalah problematika minat belajar. Salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk mengangkat minat siswa dalam belajar adalah dengan menerapkan literasi digital di sekolah. Setiap hari masyarakat diperhadapkan terus menerus dengan perubahan teknologi digital.

Pandemi Covid-19 tidak membatasi seseorang untuk belajar, namun dengan adanya pandemi seseorang didorong untuk lebih memanfaatkan teknologi dalam rangka untuk belajar, mengeksplor materi tanpa adanya batas ruang maupun waktu. Untuk menghadapi pendidikan di era revolusi industri 4.0 yang hadir dengan berbagai perubahan teknologi



informasi dan digitalisasi maka pendidikan harus berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan tren teknologi digital yang terus menerus mengalami perubahan, kurikulum dan sistem pendidikan harus dirumuskan menyesuaikan dengan teknologi, mementingkan percepatan dan perwujudan *human literacy* siswa untuk menjadi pondasi kemampuan literasi digital yang berbasis teknologi, dan sistem literasi digital dirancang *compatible* dengan perkembangan sistem teknologi seperti android maupun PC computer (Anggraeni et al., 2019).

Colone & Dyke (Blaschke & Hase, 2019), dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar pun ikut berkembang. Kemampuan pelatih untuk menciptakan pengetahuan dan informasi, serta dapat menerapkannya secara lebih efektif dalam mewujudkan pendekatan pengajaran *heutagogi*. Media digital baru ini memiliki kemampuan khusus, dengan perannya yang mampu menjadi pendukung, mempromosikan, dan mengembangkan lembaga pembelajaran dan pembelajaran yang ditentukan sendiri. Keterjangkauan media digital bukan hanya ciri sebuah teknologi, tetapi juga sebagai faktor penentu dari bagaimana teknologi dapat digunakan dan konsekuensi yang tidak diinginkan dari menggunakannya teknologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara literasi digital di sekolah dalam tiga indikator utama dengan minat belajar siswa. Pertama, yakni basis kelas dimana literasi digital fokus pada kecakapan guru dan siswa dalam menggunakan perangkat digital. Semakin tinggi kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkan perangkat digital dalam pembelajaran semakin tinggi pula minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Landa et al., (2021) yang menyatakan terdapat pengaruh adanya literasi digital terhadap variabel minat belajar pada peserta didik. Khususnya kompetensi literasi digital guru dalam pembelajaran yang baik akan cenderung lebih memberikan peningkatan minat belajar dari siswa.

Selain guru di kelas, lingkungan sekolah juga berperan dalam penyediaan fasilitas untuk pembelajaran. Literasi digital guru dapat berupa kemampuan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan teknologi digital untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Sehingga siswa lebih berminat untuk belajar melalui literasi digital. Kedua yakni basis budaya sekolah, pada indikator ini fokus pada minat belajar dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai bahan literasi dan alat peraga dengan memanfaatkan digital, terdapat peminjaman buku tentang digital, kemudian



sekolah melaksanakan aktivitas dengan memanfaatkan teknologi serta informasi, pemanfaatan media digital atau situs laman untuk membagikan informasi, terdapat kebijakan yang dibuat sekolah tentang pemanfaatan teknologi informasi komunikasi di sekolah seperti penggunaan smartphone pada jam-jam tertentu, serta terdapat layanan sekolah dengan pemanfaatan teknologi digital dalam menunjang kegiatan sekolah. Selama terjadinya masa pandemi Covid-19 di Indonesia, SMA Negeri 1 Surakarta menyediakan situs-situs yang mengedukasi untuk menunjang pembelajaran salah satunya yakni *Microsoft Teams*.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Hanik (2020) menyatakan bahwa system *self directed learning* yang berbasis literasi digital diimplikasikan dengan sekolah menyediakan laman-laman edukatif untuk mencari bahan untuk belajar, penggunaan aplikasi-aplikasi edukatif, dan adanya program belajar dari rumah selama pandemic Covid-19 melalui TV Nasional Republik Indonesia.

Ketiga, yakni indikator literasi digital basis masyarakat. Pada indikator ini memfokuskan pada penunjang literasi digital dalam hal sarana prasarana serta koordinasi mitra yang baik antara masyarakat dan sekolah untuk mendukung literasi digital. Literasi digital yang tinggi memiliki pengaruh terhadap tingginya luaran hasil belajar siswa (Yustika & Iswati, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan Purnama et al., (2021) menyatakan bahwa literasi digital penting diterapkan dalam pendidikan di Indonesia terutama di masa pandemi Covid-19 dimana pembelajaran banyak dilakukan dengan memanfaatkan teknologi pendidikan dan internet, disisi lain tidak hanya sekolah yang berperan untuk menerapkan literasi digital namun dengan adanya kolaborasi sekolah, orang tua yang diterapkan secara efektif dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik khususnya untuk menurunkan resiko online.

Berdasarkan hasil wawancara, SMA Negeri 1 Surakarta memiliki kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua siswa dengan terdapat forum antara sekolah dan orang tua untuk memberikan informasi sekolah baik secara tertulis maupun lisan. Kemudian forum tersebut juga difungsikan untuk memantau siswa saat pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19. Selain itu sekolah menyediakan kegiatan sosialisasi kepada siswa mengenai pemanfaatan teknologi dengan mengundang narasumber dari pihak luar sekolah yang berpengalaman terkait kegiatan literasi digital di sekolah. Hal tersebut berdampak baik untuk kemampuan literasi digital guru dan siswa yang dapat berpengaruh pada minat belajar siswa.

Jadi ketiga indikator tersebut memiliki hubungan sebagai faktor minat belajar siswa



di SMAN 1 Surakarta. Semakin lengkap dan efektif penerapan tiga indikator literasi digital di sekolah maka akan semakin tinggi pula minat belajar pada diri siswa.

## E. KESIMPULAN

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara literasi digital dan minat belajar pada diri siswa pada masa terjadinya pandemi Covid-19 di SMAN 1 Surakarta. Hubungan yang ditunjukkan mengarah pada hubungan yang bersifat signifikan positif. Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan *IBM SPSS Version 25* menunjukkan angka korelasi sebesar 0,678. Maka literasi digital menjadi salah satu faktor tingginya minat belajar di SMA Negeri 1 Surakarta. Nilai signifikansi F yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ , memiliki arti terdapat pengaruh yang signifikan literasi digital basis kelas (X1), literasi digital basis budaya sekolah (X2), literasi digital basis masyarakat (X3) secara simultan pada variabel minat belajar (Y). Selain itu kami menemukan bahwa  $r_{xy} .632$  untuk literasi digital basis kelas (X1),  $r_{xy} .609$  untuk literasi digital basis budaya sekolah (X2), dan  $r_{xy} .532$  untuk literasi digital basis masyarakat (X3) dan semua temuan menunjukkan kontribusi positif terhadap minat belajar.

Melalui penelitian ini dapat memberi gambaran bahwa literasi digital layak dan mampu memberi dorongan siswa untuk memiliki minat dalam belajar di era pandemi Covid-19. Sekolah hendaknya dapat menerapkan literasi digital lebih baik lagi serta guru dapat meningkatkan *skill* literasi digital untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa. Disamping itu perlu campur tangan dari pemerintah maupun masyarakat dalam hal memberikan pembelajaran *skill* literasi digital di sekolah yang ditunjang dengan pemenuhan fasilitas pendukung literasi digital di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, H., Fauziyah, Y., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan blended learning berbasis literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 190–203. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh- ISSN:2580-2453https://doi.org/10.24042/alidarrah.v9i2.5168>
- Blaschke, L. M., & Hase, S. (2019). Heutagogy and digital media networks. *Pacific Journal of Technology Enhanced Learning*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.24135/pjtel.v1i1.1>
- Fernanda, F. F. H., Rahmawati, L. E., Putri, I. O., & Nur'aini, R. (2020). PENERAPAN LITERASI DIGITAL di SMP NEGERI 20 SURAKARTA. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 141–148. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12842>
- Hanik, E. U. (2020). Self directed learning berbasis literasi digital pada masa pandemi covid-19 di madrasah ibtidaiyah. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>
- Humas Jateng. (2020). *Kukuhkan Lima Sekolah Adipangastuti, Ganjar : Daerah Lain Harus Tiru*. <https://jatengprov.go.id/publik/kukuhkan-lima-sekolah-adipangastuti-ganjar-daerah-lain-harus-tiru/>. Diakses 24 Januari 2022.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Anuva*, 4(2), 231–240.
- Jessica, A. R. A., Harmianto, S., & Mareza, L. (2020). Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis E-Learning Tema 8 Bumiku Kelas VI SD Negeri 2 Purbalingga Lor. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 139–146. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v2i2.529>
- Kajin, S. (2018). Pengaruh pembelajaran berbasis literasi digital terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto. *Progressa: Journal of Islamic Religious ...*, 2(1), 133–142. <http://jurnal.stitradenwijaya.ac.id/index.php/pgr/article/view/119>
- Kesuma, N. (2021). *Terkuak, survei ungkap 80% siswa tak senang PJJ karena bosan dan rindu teman! Kemendikbud: selama PJJ yang sekolah orang tuanya...* <https://www.industry.co.id/read/84510/terkuak-survei-ungkap-80-siswa-tak-senang-pjj-karena-bosan-dan-rindu-teman-kemendikbud-selama-pjj-yang-sekolah-orang-tuanya>. Diakses 24 Januari 2022.
- Landa, Z. R., Sunaryo, T., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh literasi digital guru dan manajemen pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik di SMA Pelita Rantepao. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 718–734. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.529>
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). *Materi pendukung literasi digital*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purnama, S., Ulfah, M., Machali, I., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2021). Does digital literacy influence students' online risk? Evidence from Covid-19. *Heliyon*, 7(6), e07406. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07406>
- Rakhim, R. T. A. S. T. H., Hartanto., S., Yane, H., & Sari., I. R. (2019). *Literasi digital (MPPKS*





- *DIG*). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Apa yang dimaksud dengan peradaban?* Satuan Tugas Penanganan COVID-19. <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa yang dimaksud dengan pandemi>. Diakses 31 Mei 2022.

Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis minat belajar siswa menggunakan model problem based learning dengan pendekatan STEM pada materi vektor di kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>

Setiaji, S. F. dan K. (2019). Global guru. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 1–16.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Conference Series Journal*, 1(1), 1–7. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14284>

Suralaga, F. (2021). *Psikologi pendidikan implikasinya dalam pembelajaran*. Depok:Rajawali Pers.

Wulandari, T. (2022). *25 SMA terbaik di Jawa Tengah, ada incaranmu untuk PPDB 2022?* Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6066442/25-sma-terbaik-di-jawa-tengah-ada-incaranmu-untuk-ppdb-2022>. Diakses 2 Juni 2022.

Yustika, G. P., & Iswati, S. (2020). Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 66–76. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23779>

